

Veto Cina terhadap Draft resolusi untuk penyelesaian konflik Suriah bertujuan untuk memanfaatkan persepsi mengenai merosotnya pamor dan pengaruh AS sebagai negara adidaya di tataran global sedikit banyak ikut mendorong Beijing “unjuk gigi”. Meningkatnya rasa percaya diri di kalangan elite dan publik di Cina sebagai konsekuensi kemajuan ekonomi di negeri itu dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rata-rata 9 % per tahun telah mendorong munculnya nasionalisme yang kerap memaksa pemerintah Cina menunjukkan penampilan internasional yang lebih “garang”. Cina menggunakan posisi mereka di dalam Dewan Keamanan PBB untuk memengaruhi jalannya hubungan antarnegara. Sebagaimana telah disebutkan, salah satunya adalah kemampuan mereka untuk menentukan perdamaian dan peperangan. Dalam hal ini, hak veto menjadi instrumen utama untuk mewujudkan power dari dua negara yang berbatasan langsung itu. Melalui veto yang mereka berikan terhadap resolusi ini, keduanya telah mencegah terjadinya perang antara Amerika Serikat dan sekutunya dengan Suriah. Sebagai sebuah negara besar tentunya Cina memiliki banyak kepentingan nasional di setiap wilayah, salah satunya adalah di Suriah yang berada di wilayah Timur-Tengah. Konflik Suriah sebagai kelanjutan Arab Spring menarik untuk diteliti karena merupakan serangkaian peristiwa yang dimulai dari Tunisia kemudian Libya dan Mesir. Konflik Suriah mempunyai sisi menarik karena berbeda dari konflik sebelumnya, dimana pada konflik di Tunisia, Mesir dan Libya intervensi asing cepat sekali terjadi dan tidak ada keinginan dari Cina untuk menghalangi, tetapi pada kasus ini seakan-akan ada kegamangan dari pihak asing untuk melakukan intervensi. Pada sisi lain Cina menggunakan hak veto pada resolusi dewan keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencegah adanya intervensi asing pada upaya penyelesaian konflik Suriah. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai Kepentingan Cina dalam penggunaan hak veto untuk menolak intervensi asing pada konflik Suriah di Dewan Keamanan PBB adalah bahwa Pada dasarnya keputusan Cina menggunakan hak veto pada krisis Suriah merupakan sebuah titik balik diplomasi Cina terhadap isu-isu di Timur Tengah di Dewan Keamanan, selain itu keputusan menggunakan hak veto terkait konflik Suriah juga dipengaruhi oleh kemitraan Cina dengan Rusia di Dewan Keamanan PBB. Pada masalah, Cina selalu abstain di Dewan Keamanan terhadap intervensi militer asing di Timur Tengah. Namun, setelah keabstainan Cina dalam kasus Libya dan terjadi intervensi militer asing di Libya mendorong Cina dan Rusia untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang terjadi di masalah akan terulang kembali di Suriah. Cina mengambil tindakan lebih tegas pada konflik Suriah seperti yang terlihat dalam tiga veto dan abstain Cina dan Rusia di Dewan Keamanan PBB. Meskipun kritik dari negara-negara Barat dan AS, Pemerintah Cina terus mempertahankan kebijakannya untuk menolak segala bentuk intervensi militer asing di Suriah. Selain itu, aktivitas Diplomasi Beijing dalam konflik Suriah menunjukkan upaya untuk memperluas pengaruh Cina dalam menyelesaikan krisis internasional untuk meningkatkan profil diplomatik Cina di internasional, terutama terhadap Barat dan Amerika.